

Analisis pengaruh pendidikan dan keikutsertaan keluarga berencana (kb) terhadap keputusan ibu untuk bekerja di kecamatan sungai kunjang

Novita Eka Sari¹, Eny Rochaida², Siti Amalia³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: novita.ekasari28@gmail.com

²Email: eny.rochaida@feb.unmul.ac.id

³Email: siti.amalia@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana variabel Pendidikan dan Kontribusi KB mempengaruhi keputusan ibu bekerja di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data primer dikumpulkan berdasarkan 100 ibu sebagai responden pasangan yang berusia 15-49 tahun. Instrumen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan variabel dummy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan kontribusi keluarga berencana mempengaruhi keputusan ibu bekerja di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

Kata Kunci: Keputusan bekerja ibu; Pendidikan dan kontribusi keluarga berencana.

Analysis of the influence of education and family planning participation (kb) on the decision of mothers to work in the Sungai Kunjang sub-district

Abstract

The purpose of the study was to how the Education and the Contribution of family Planning variables influence mother working decision in subdistrict Sungai Kunjang Samarinda. The method of this study is quantitative research. The primary data collected based on 100 mother as couple respondent who aged 15-49 years. The analysis instrument which is used in this study in the logistic regression with dummy variable. The result of this study showed that education variable and the contribution of family planning influenced mother working decision in Sungai Kunjang Samarinda Subdistrict.

Keywords: *Mother working decision; Education and the contribution of family planning*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan. Seperti besarnya jumlah penduduk Indonesia dan tidak meratanya penyebaran penduduk di Indonesia.

Indonesia yang termasuk dalam jajaran negara sedang berkembang dan merupakan salah satu negara yang menghadapi masalah kependudukan. Dimana sejak awal memulai pembangunan ekonomi sampai sekarang ini masih sangat terasa kondisinya terkendala oleh lajunya pertumbuhan penduduk yang ditandai dengan proporsi tingkat kelahiran yang tinggi dan proporsi penduduk usia muda yang cukup besar. Oleh karena itu berbagai upaya telah banyak dilakukan untuk mengatasi seperti yang diutarakan oleh seorang ahli kependudukan yaitu Thomas Robert Malthus yang terkenal dengan sebuah karyanya "The Principle of Population" (Prinsip Kependudukan yang Diterbitkan pada tahun 1798) yang kemudian diterjemahkan oleh Said Rusli (1982: 3) bahwa : pengendalian perkembangan penduduk dapat berupa pengendalian hakiki seperti pangan. Sedangkan pengendalian segera dapat berbentuk pengendalian preventif (preventive checks) dan pengendalian positif (positive checks). Pengendalian preventif yang dianjurkan adalah pengendalian diri dalam hal nafsu seksual antar jenis, seperti penundaan perkawinan. Pengendalian positif merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian seperti penyakit-penyakit dan kemiskinan.

Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi ibu telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Banyak kaum ibu yang memiliki karir yang tinggi karena pendidikan yang diperolehnya. Artinya kualitas peran ibu mengalami peningkatan baik di sektor ekonomi, sosial, politik maupun budaya. Keberdayaan kaum ibu di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat ibu menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Peran ibu dalam pembangunan Bangsa Indonesia sangat besar dan merupakan aset bangsa yang potensial dan kontributor yang signifikan dalam pembangunan ekonomi, baik sebagai agen perubahan maupun subyek pembangunan. Partisipasi ibu dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat penting itu tidak hanya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan perempuan, tetapi juga sebagai pondasi yang kokoh di sektor lain, jika mereka diberdayakan secara ekonomi dan intelektualitas, maka akan sangat efektif bagi pengembangan masyarakat dan bangsa.

BKKBN Provinsi Kalimantan Timur mencatat Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Berdasarkan Keikutsertaan Ber-KB di Kota Samarinda Tahun 2016. Berikut ini Jumlah PUS berdasarkan Keikutsertaan Ber-KB di Kota Samarinda.

Tabel 1. Jumlah PUS berdasarkan Keikutsertaan Ber-KB di Kota Samarinda tahun 2016

No. Kecamatan	PUS	Kesertaan Ber-KB		
		Sedang	Pernah	Tidak Pernah
1. Palaran	9.109	5.739	1.661	1.709
2. Samarinda Seberang	7.009	4.128	1.396	1.485
3. Samarinda Ulu	20.041	10.902	4.379	4.760
4. Samarinda Ilir	11.751	5.562	3.095	3.094
5. Samarinda Utara	17.042	8.958	4.069	4.015
6. Sungai Kunjang	22.332	11.537	5.671	5.124
7. Samarinda Kota	4.988	2.744	840	1.404
8. Sambutan	7.771	4.208	1.804	1.759
9. Sungai Pinang	11.697	6.378	2.733	2.586
10. Loa Janan Ilir	7.822	4.650	1.602	1.570
Jumlah	119.562	64.806	27.250	27.506

Sumber: BKKBN diolah, Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah keikutsertaan ber-KB di Kota Samarinda adalah sebesar 119.562 peserta. Jumlah PUS berdasarkan keikutsertaan ber-KB dapat dilihat Kecamatan

Palaran sebesar 9.109 peserta, Kecamatan Samarinda Seberang sebesar 7.009 peserta, kecamatan Samarinda Ulu sebesar 20.041 peserta, Kecamatan Samarinda Ilir sebesar 11.751 peserta, Kecamatan Samarinda Utara sebesar 17.042 peserta, Kecamatan Sungai Kunjang sebesar 22.332 peserta, kecamatan Samarinda Kota sebesar 4.988 peserta, Kecamatan Sambutan sebesar 7.771 peserta, Kecamatan Sungai Pinang sebesar 11. 697 peserta dan Kecamatan Loa Janan Ilir sebesar 7.822 peserta. Dari data diatas terlihat jumlah PUS berdasarkan keikutsertaan ber-KB di Kecamatan Sungai Kunjang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Keberhasilan pelaksanaan program KB sangat menentukan tingkat kesejahteraan keluarga yang berkaitan dengan beberapa faktor utama antara lain permintaan dan seluruh tingkatan mempunyai komitmen yang tinggi terkait isu Keluarga Berencana (KB). Melalui kampanye komunikasi yang terus menerus serta penyediaan layanan mempermudah proses pencapaian keberhasilan dalam menurunkan angka kelahirann, angka kematian ibu, serta kontribusi terhadap kesehatan dan peningkatan partisipasi ekonomi bagi keluarga. Keberhasilan program KB dapat dilihat dari indikator, seperti pemahaman KB cukup tinggi dengan hasil evaluasi pemahaman mencapai rata-rata nilai 85; pemahaman kesadaran akan arti pentingnya KB bahwa masyarakat telah aktif dan mandiri, mencari datang sendiri dalam mendapatkan pelayanan KB; dan dapat dilihat fakta dalam masyarakat bahwa PUS yang lahir tahun 1960an sampai sekarang mempunyai anak rata-rata 2 (BKKBN,2011).

Tinjauan Pustaka

Teori Kependudukan

Kependudukan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penduduk dari aspek pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, dan distribusi penduduk dalam suatu wilayah. Dalam pembangunan domain penduduk merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan terutama dari pembangunan yang berhasil diperlukan suatu kajian terhadap berbagai permasalahan yang menyangkut kependudukan (Yasir, 2000 dalam Ida Farida, 2017:8).

Dalam teori kependudukan Thomas Robert Malthus dalam bukunya yang berjudul essay On The Priciples Of Population, menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini.

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Namun demikian ia berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia mengatakan apabila produktifitas seseorang tinggi ia cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Dalam situasi seperti ini fertilitas akan rendah. Tidaklah benar bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan atau kemiskinan itu disebabkan karena sistem kapitalis.

Keluarga Berencana

Pengertian Keluarga Berencana menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.”

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Depkes, 1999).

Partisipasi

Partisipasi adalah kegiatan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang berhubungan dengan suatu kegiatan tertentu. Partisipasi juga diartikan ikut serta ambil bagian untuk melakukan atau menikmati sarana dan prasarana sosial yang ada.

Sastrodipoetra (dalam Oktaviani, 2015: 31), menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Alastratre White (dalam Oktaviani, 2015: 31), menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam sosialisasi, pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek pembangunan.

Pendidikan

Menurut Danim (2006: 24) pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, pematangan kognitif dan pribadi, dan pembekalan kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik. Sehingga ada nilai-nilai ekonomi yang bersifat dominan pada praksis pendidikan, lebih-lebih karena didalamnya juga terkandung makna pelatihan dan pengembangan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”. Sependapat dengan Moh. Thayeb Manribu (1998), “kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas atau kewajiban yang sama dan dibayar”.

Menurut Koontz dan O'Donnel (1964) mengatakan bahwa pengertian kerja yaitu penggunaan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Usaha yang dilakukan bisa secara mental atau fisik, serta secara sukarela atau terpaksa. Selanjutnya penyelesaian yang dilakukan bisa sampai tuntas atau hanya sebagian saja.

METODE

Alat Analisis

Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan dua katagori atau binominal pada variabel dependennya (1 = jika memilih untuk bekerja, 0 = jika memilih untuk tidak bekerja).

$$Y = \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i$$

Dimana :

p = Proporsi nilai/skor $y = 1$ dalam populasi

$$\hat{p} = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i)}$$

$\hat{p}$ = proporsi nilai/skor $y = 1$ dalam sampel

Y = Variabel dependen dengan menggunakan data dummy, yaitu keputusan istri bekerja (nilai indikator 1 = jika memilih untuk bekerja, 0 = jika memilih untuk tidak bekerja)

β_0 = *Intercept* (konstanta)

β_i = koefisien-koefisien regresi

ε_i = kesalahan variabel acak (galat)

Variabel-variabel Independen (X_1) adalah :

X_1 = Pendidikan

X_2 = Keikutsertaan KB

Setelah ditentukan persamaan regresi dan telah diperoleh koefisien regresinya, kemudian dapat dilakukan uji statistik yang menunjukkan hubungan variabel bebas dan variabel terkaitnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian 100 responden ibu di Kecamatan Sungai Kunjang, diperoleh jawaban atas masing-masing variabel penelitian. Data-data tersebut diperlukan untuk mengetahui analisis pengaruh pendidikan dan keikutsertaan KB terhadap keputusan untuk bekerja.

Tabel 2. Data pendidikan responden berdasarkan pendidikan ibu

No.	Lama Pendidikan	Jumlah Responden
1.	6 tahun	4
2.	9 tahun	35

No.	Lama Pendidikan	Jumlah Responden
3.	12 tahun	51
4.	16 – 18 tahun	10
TOTAL		100

Sumber: Data Primer, 2017 (Diolah Peneliti)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kecamatan Sungai Kunjang adalah berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMU) yang berarti motivasi untuk belajar atau menempuh pendidikan dan pola pikirnya sudah meningkat.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Keikutsertaan KB

No.	Keikutsertaan KB	Jumlah Responden
1.	Menggunakan Alat Kontrasepsi	83
2.	Tidak Menggunakan	17
Jumlah		100

Sumber: Data Primer, 2017 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 diketahui bahwa ibu yang menggunakan alat kontrasepsi di Kecamatan Sungai Kunjang sebanyak 83 responden dan 17 responden ibu tidak menggunakan alat kontrasepsi dari total jumlah responden yang ada.

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Keputusan Ibu untuk Bekerja

No.	Status Pekerjaan	Jumlah Responden
1.	Sedang Bekerja	76
2.	Tidak Bekerja	24
Jumlah		100

Sumber: Data Primer, 2017 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden di Kecamatan Sungai Kunjang, jumlah ibu yang memilih untuk bekerja sebanyak 76 responden sedangkan ibu yang memilih untuk tidak bekerja sebanyak 24 responden. Ibu yang memilih untuk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wirausaha, guru, pembantu rumah tangga, pegawai swasta, pegawai honorer maupun karyawan perusahaan pemerintah. Sedangkan yang memilih untuk tidak bekerja karena alasan mengurus rumah tangga.

Hasil Regresi Logistik

Pengaruh Pendidikan ibu terhadap Keputusan ibu untuk Bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan artinya bila semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula keputusan ibu untuk bekerja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang berkeputusan bekerja yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda sebagian besar mempunyai pendidikan yang tinggi. Dikarenakan pemikiran mereka telah terbuka bahwa pentingnya mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga menambah kualitas tenaga kerja tersebut semakin baik. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan diperkirakan kemampuan dan keterampilan mereka akan bertambah maka nilai tambah imbalan yang diperoleh akan semakin meningkat juga sehingga memperbaiki kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu berdasarkan penelitian di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda mengindikasikan bahwa pemikiran ibu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi mereka lebih mengutamakan perencanaan dalam keluarga dengan lebih baik.

Menurut peneliti mengenai kaitan pendidikan dengan keputusan ibu untuk bekerja di beberapa negara, sesudah maupun kurang berkembang, mengungkapkan bahwa adanya kaitan yang erat antara tingkat pendidikan dengan keputusan ibu untuk bekerja. Pendidikan yang makan waktu lama kemungkinan besar akan menyebabkan membuka pilihan antara bekerja dan membesarkan anak. Pendidikan yang tinggi pula berarti seorang ibu cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil (John Stuart Mill dalam Ida Farida, 2017: 12).

Pengaruh Keikutsertaan KB ibu terhadap Keputusan ibu untuk Bekerja

Menurut peneliti mengenai kaitan keikutsertaan KB dengan keputusan ibu untuk bekerja mengungkapkan bahwa adanya perbedaan perilaku ibu dalam melakukan keputusan untuk bekerja atau tidak bekerja yang disebabkan oleh keikutsertaan KB. secara makro pengaruh pelaksanaan keikutsertaan KB terhadap pelaksanaan pembangunan banyak berkaitan dengan kebutuhan dan kemampuan negara untuk melakukan investasi, sedangkan secara mikro pengaruh keikutsertaan KB terhadap kehidupan ekonomi keluarga adalah pada rasionalisasi tingkat pengeluaran (konsumsi) keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pula pemenuhan kebutuhannya (Dyah dan Sujiyatini, 2009: 37).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Eni Ratifah (2016) yang menyatakan bahwa semakin banyak yang mengikuti KB, maka semakin kecil jumlah anak yang dilahirkan maka keputusan untuk bekerja semakin rendah. Sebaliknya jika semakin sedikit ibu yang mengikuti KB maka semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan maka semakin besar keputusan untuk bekerja.

SIMPULAN

Pendidikan ibu (X1) berpengaruh terhadap Keputusan ibu untuk Bekerja (Y) di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Artinya ibu yang berpendidikan tinggi memiliki proporsi Ln Odd Ratio 0,635 lebih besar untuk melakukan keputusan untuk bekerja, dibanding ibu yang berpendidikan rendah.

Keikutsertaan KB ibu (X2) terdapat perbedaan terhadap Keputusan ibu untuk Bekerja (Y) di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Artinya, ibu yang mengikuti KB proporsinya lebih rendah untuk melakukan keputusan untuk bekerja, dibanding ibu yang tidak mengikuti KB. Apabila semakin banyak ibu yang tidak mengikuti KB di Kecamatan Sungai Kunjang maka kecenderungan memiliki anak dalam jumlah lebih banyak sehingga kebutuhan hidup dalam rumah tangga semakin meningkat maka keputusan ibu dalam melakukan bekerja untuk membantu kebutuhan hidup lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis et al., 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas pada Wanita Usia Subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, Artikel Ilmiah Mahasiswa. Jember.
- Ari. Sulistyawaati. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Selemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BKKBN. 2011. Sejarah Keluarga Berencana. Artikel. BKKBN. Jakarta. <http://kaltim.bkkbn.go.id> : 12 Mei 2017
- BKKBN. 2016. Hasil Pendataan Keluarga. Samarinda: BKKBN.
- Danim, Sadarwan. 2006. Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Depkes RI. 1999. Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010. Jakarta: Artikel. Departemen Kesehatan. <http://depkesri.go.id> : 12 Mei 2017
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. 2015. Alat Analisis Data. Aplikasi statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. CV Andi OFFSET. Yogyakarta.
- Handayani, Sri. 2010. Buku Anjar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
- Hatmadji, 2004. Fertilitas (Kelahiran). Dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (Ed). Dasar-Dasar Demografi. Jakarta
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Grahelia Indonesia.
- Supardi. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UII Press.
- Suyanto, S. 2008. Riset Kebidanan dan Metodologi dan Metodologi dan Aplikasi. Mitra Cendekia. Yogyakarta.